

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.
2. Jenis kelamin berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.
3. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.
4. Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.
5. Pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.
6. Persepsi berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal pada pasien Klinik PMI Purbalingga.

### B. Implikasi

Demi terus meningkatkan kepemilikan jaminan kesehatan BPJS secara optimal, maka pihak Klinik PMI Purbalingga maupun para pekerja sektor informal perlu memperhatikan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi. Cara-cara yang dapat dilakukan oleh para pekerja sektor informal diantaranya adalah dengan terus menjaga kesehatan seiring dengan bertambahnya usia, dan harus berupaya untuk memiliki jaminan kesehatan demi mengurangi risiko pembiayaan akibat penyakit yang mungkin akan dideritanya di masa tua. Bagi para pekerja sektor informal dengan jenis kelamin laki-laki harus mampu untuk bertanggung jawab atas keikutsertaan dirinya dan anggota keluarganya dalam program jaminan kesehatan. Bagi para pekerja sektor informal yang hanya berpendidikan SD maupun SMP sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan mengikuti program sekolah kejar paket B yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan program sekolah kejar paket C yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta diharapkan bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga bisa memenuhi kewajiban sebagai peserta jaminan kesehatan BPJS. Para pekerja sektor informal harus terus berusaha untuk meningkatkan rata-rata pendapatan keluarganya secara optimal sehingga memiliki dana

yang cukup untuk membayar iuran BPJS setiap bulannya. Selain itu, para pekerja sektor informal harus berupaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah informasi dan memperluas wawasan tentang jaminan kesehatan BPJS melalui berbagai media sosial yang kredibel, serta terus meningkatkan dan memperkuat persepsi yang baik terhadap jaminan kesehatan BPJS, sedangkan di sisi yang lain pihak Klinik PMI Purbalingga harus terus berupaya untuk meningkatkan sosialisasi mengenai jaminan kesehatan BPJS secara lebih luas kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media agar pengetahuan dan persepsi masyarakat dapat terus ditingkatkan. Selanjutnya, demi terus meningkatkan kepemilikan jaminan kesehatan BPJS secara optimal, pihak pemerintah perlu terus melakukan penyuluhan terkait pentingnya jaminan kesehatan BPJS bagi seluruh masyarakat, terus memperluas cakupan peserta jaminan kesehatan BPJS, serta terus mendorong peningkatan jumlah peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) bagi pekerja sektor informal yang kurang mampu secara adil.

Terkait dengan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang secara teoritis maupun praktis diindikasikan kuat dapat mempengaruhi kepemilikan jaminan kesehatan pekerja sektor informal, misalnya wilayah tempat tinggal, status perkawinan, kepemilikan NIK, keluhan kesehatan, riwayat penyakit kronis, pengeluaran rata-rata per bulan, dan dukungan keluarga. Selain itu, penelitian yang akan datang juga perlu memperluas cakupan subyek penelitian, misalnya seluruh pekerja sektor informal di wilayah Kabupaten Purbalingga sehingga kesimpulan nantinya dapat menggambarkan kepemilikan jaminan kesehatan pekerja sektor informal secara lebih menyeluruh.